BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan study kasus. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kasus adalah suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam.[1]

Sedangkan menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[2]

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan suatu teori pada fenomena tertentu dengan kenyataan yang terdapat dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk karakter anggota pelajar. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan

---

[1] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 120

[2] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6

pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebuah permasalahan. Permasalahan tersebut kemudian diteliti untuk menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Adapun data yang dihasilkan dari lapangan berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang sifatnya kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti peran organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama ikatan pelajar putri nahdlatul ulama (IPNU IPPNU) dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah di Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.[3]

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara seksama sampai pada yang sekecil-kecilnya.[4]

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian yakni Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek peneliti yakni kepala sekolah MA Raudlatut Thalabah, Ketua Demisioner Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, Sekretaris Demisioner Pengurus Komisariat IPPNU

[3] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 117
[4] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 11

Raudlatut Thalabah, Ketua Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah (yang menjabat sekarang), serta pembina Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah . Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap peneliti. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research)*, Arikunto menyatakan "Tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan,"[5]

Penelitian ini dilakukan pada Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kecamatan Ngadiluwih Kediri. Lokasi ini dipilih untuk melakukan penelitian tentang peran organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah, dikarenakan beberapa hal antara lainnya:

1. Organisasi IPNU IPPNU Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah merupakan salah satu organisasi IPNU IPPNU Pengurus Komisariat yang paling eksis di kecamatan Ngadiluwih. Selain itu, dengan adanya IPNU IPPNU Pengurus Komisariat di Raudlatut Thalabah cukup memiliki peranan penting bagi para anggota pelajar di Yayasan Pendidikan tersebut.

[5] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

Karena organisasi ini mengajak para anggota pelajar untuk melakukan kegiatan keagamaan, kepelajaran, dan kepemudaan. Organisasi ekstra sekolah ini memiliki beberapa kegiatan yang terdiri dari; kegiatan diskusi tentang keagamaan, kepelajaran, dan kepemudaan yang dibimbing oleh pembina Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah. Dari kegiatan yang dilakukan oleh anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah diharapkan peneliti akan menemukan temuan-temuan baru dari peran organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.

2. Organisasi IPNU IPPNU Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah memiliki keunikan yaitu adanya sistem kepengurusan yang sangat terstruktur dengan baik yang terdiri dari anggota pelajar tingkat Aliyah dan tingkat Tsanawiyah di sekolah formal yang memegang prinsip dari aturan yang sudah berjalan sejak dahulu. Selain itu, IPNU IPPNU Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah ini dibentuk pada tahun 2008 yang mana sampai sekarang masih aktif kepengurusannya dibanding pengurus komisariat lainnya yang ada di Kecamatan Ngadiluwih.
3. Pelajar IPNU IPPNU Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah juga memiliki prestasi sama halnya dengan jajaran pengurus Pimpinan Ranting se- Kecamatan Ngadiluwih. Hal ini dibuktikan dengan menjadi juara umum dari kegiatan PORSENI yang diadakan PAC IPNU IPPNU Kec. Ngadiluwih, yang mana pesertanya diikuti oleh seluruh Pengurus Komisariat dan Pimpinan Ranting IPNU IPPNU se- Kec. Ngadiluwih.

D. Sumber Data

Menurut Sutopo sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[6]

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap antara lain:

1. Data Kata-kata atau Lisan dan Tindakan

   Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Wawancara yang dilakukan dengan interview mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung, dalam hal ini adalah kepala sekolah MA Raudlatut Thalabah, Ketua demisioner Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, Sekretaris Demisuiner Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, Ketua Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah (pengurus sekarang). Hal ini dilakukan untuk mengetahui peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam membentuk karakter

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 157

anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah di Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.

2. Data Tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung lembaga pendidikan Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah Kecamatan Ngadiluwih yang memiliki dokumen yang berkaitan dengan penelitian tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah. Seperti dokumen tentang sejarah berdirinya, visi misi, keadaan pelajar, keadaan lingkungan pelajar, keadaan sarana dan prasarana mabes Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah yang terdapat di Kecamatan Ngadiluwih, serta kegiatan yang diadakan untuk membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah.

3. Data Foto

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber data yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut sebagai barang bukti penelitian, dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda atau peristiiwa yang terjadi di lapangan, seperti foto-foto kegiatan yang diadakan.

Adapun sumber data tersebut dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Raudlatut Thalabah, Ketua demisioner Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, Sekretaris Demisuiner Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, serta Ketua Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah (pengurus sekarang).

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh peneliti dari tangan kedua atau data yang terlebih dahulu dikumpulkan oleh orang yang ada di luar penyelidikan, dalam hal ini dapat berupa buku, majalah ilmiah, CD, arsip, dokumen pribadi dan resmi, catatan-catatan dan foto-foto dari kegiatan-kegiatan yang diadakan Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah Kecamatan Ngadiluwih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, maka penulis

mendatangi langsung pada objek penelitian dan mengambil data- data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan.

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dari responden. Untuk itu peneliti menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data yang dipandang dapat menjawab dari permasalahan yang ada, antara lain:

1. Wawancara

   Suharsimi arikunto dalam bukunya mengatakan interview sering disebut dengan wawancara atau kuisioner linsan yang diformat dalam bentuk dialog langsung dan berhadap-hadapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.[7]

   Sedangkan Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.[8]

   Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan wawancara kepada informan yang meliputi; kepala sekolah MA Raudlatut Thalabah, Ketua demisioner Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, Sekretaris Demisioner Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, serta Ketua Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah (pengurus sekarang).

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 16
[8] Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

Untuk menggali data yang diperlukan, maka wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam merupakan wawancara pribadi, langsung, dan tidak terstruktur dengan seorang subjek yang diselidiki oleh pewawancara yang sangat terampil untuk menemukan latar belakang motivasi, kayakinan, sikap, dan perasaan subjek terhadap satu topik. Wawancara ini biasanya berlangsung antara 30 menit sampai dengan lebih dari satu jam. Wawancara mendalam sering digunakan untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi, yang sulit untuk diungkap dengan metode atau teknik pengukuran lainnya. Untuk itu, pewawancaranya harus memiliki ketrampilan yang tinggi untuk mengungkapnya. Selain masalah pewawancara, penentuan subjek yang akan diwawancara seringkali juga menjadi masalah. Wawancara ini biasanya digunakan pada penelitian eksploratif.[9]

Peneliti dalam menggali data yang dibutuhkan, melakukan beberapa hal dalam wawancara mendalam antara lain: Pertama, peneliti melakukan wawancara pribadi dengan Ketua PAC IPNU IPPNU Ngadiluwih. Hal ini dilakukan untuk menyatakan kebenaran bahwa adanya Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Tholabah di sekolahan formal serta kepengurusan yang terstruktur aktif. Kedua, peneliti mendatangi lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara langsung dengan kepala

[9]Merlita Putriana, Jenis-jenis Wawancara, http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html, diakses tanggal 29 september 2019, pukul 11. 30 WIB

sekolah MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri untuk menyatakan kebenaran adanya Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah. Wawancara ini, tidak hanya menggali adanya IPNU IPPNU di sekolah formal saja, tetapi juga sedikit mengulas tentang sejarah berdirinya Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah serta peran adanya organisasi IPNU IPPNU di sekolah tersebut. Ketiga, peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan wawancara langsung dengan sekretaris demisioner yang masih aktif menjadi pengurus Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah untuk menggali data tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatansecara teliti serta pencatatan secara sistematis.[10] Metode ini dapat dikatakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti serta melakukan pencatatan dari hasil pengamatan yang dilakukan.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data- data dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah Kecamatan Ngadiluwih untuk memperhatikan kondisi fisik maupun non fisik, dan cara yang paling

[10] Suharsimin Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bima Aksara, 1993), hal. 27

efektif adalah dengan melengkapi format dan blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.[11]

Observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan menjadi dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dan kondisi yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Artinya tanpa dilakukan terlebih dahulu persiapan dan tanpa menggunakan peralatan yang canggih untuk mencatat dan mengambil foto-foto.[12]

Peneliti datang ke lokasi penelitian yakni Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah untuk melakukan observasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah terkait tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah tanpa menggunakan pedoman atau struktur observasi.

Sedangkan observasi sistematis adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol. Berbeda dengan pengamatan sederhana dari segi

---

[11] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*..., hal. 204

[12] Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 38- 39

direncanakan terlebih dahulu dan dari kontrol ilmiah yang tinggi diberikan terhadap pengamatan dan peralatan pengamatan.[13]

Ketika melakukan observasi ke Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah, peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan pedoman observasi terlebih dahulu. Kemudian, peneliti akan mengambil dokumentasi dari data terkait tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

Untuk mendapatkan data tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Tholabah Kecamatan Ngadiluwih, maka observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi.

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian, biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka.[14]

Peneliti ketika melakukan penelitian terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah Kecamatan Ngadiluwih serta berbaur dengan seluruh warga sekolah Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah untuk melakukan pengamatan secara teliti

---

[13] *Ibid.*, hal. 38
[14] *Ibid.,* hal. 139

serta pencatatan secara sistematis tentang situasi dan kondisi Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah Kecamatan Ngadiluwih.

Pengamatan partisipasi dipakai untuk menunjukkan kepada penelitian yang dicirikan adanya interaksi sosial intensif antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti. Selama periode ini, data yang dikumpulkan secara sistematis dan hati-hati.[15]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, agenda dan sebagainya.[16]

Dokumentasi yang diambil dan dikumpulkan di sini adalah tentang peristiwa penting yang terdapat dalam kegiatan Pengurus Komisariat IPNU-IPPNU Raudlatut Thalabah Kecamatan Ngadiluwih.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[17]

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan sistematika hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan

---

[15] Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif.* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 42

[16] Suharsimin, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*..., hal. 206

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334

yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[18]

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, pemaparan/ penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.[19] Dalam penelitian ini, teknik analisis data secara bertahap yaitu:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data akan memperjelas data yang telah diperoleh dari begitu banyaknya data dilapangan yang selanjutnya data dipilih sesuai fokus penelitian.[20]

   Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah MA Raudlatut Thalabah, Ketua Demisioner Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah, Sekretaris Demisioner Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah, serta Ketua Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah .

---

[18] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 210

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*..., hal. 337

[20] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hal. 211

2. Pemaparan/ Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Ketika mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[21]

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

---

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 249

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.[22]

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.[23]

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar- benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *Credibility, Transferability, Dependability,* dan *Confirmability.*[24]

Data tersebut terkait dengan peran organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji

---

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*..., hal. 338-345
[23] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...,* hal. 212
[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*..., hal. 270

keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Uji *Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[25]

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada Ketua Demisioner IPNU IPPNU PK Raudlatut Thalabah, Sekretaris Demisioner IPPNU PK Raudlatut Thalabah, dan Ketua IPNU IPPNU PK Raudlatut Tholabah yang menjabat sekarang untuk mendapatkan informasi yang akurat.

[25] Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[26]

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[27]

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/ validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri,

---

[26] *Ibid.*, hal. 329-330
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D...*,hal. 272

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[28]

Denzin dalam Imam Gunawan membedakan empat macam triangulasi yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.

1) Triangulasi Sumber

Tringulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.[29]

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya membandingkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi.

3) Triangulasi Peneliti

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/ pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah.

---

[28] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218-219
[29] *Ibid.*, hal 219

Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.[30]

4) Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memmanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.[31]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai kepala sekolah MA Raudlatut Thalabah, Ketua Demisioner Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah, Sekretaris Demisioner Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah, serta Ketua Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah (menjabat sekarang). Disamping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali data tentang peran organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.

---

[30] *Ibid.*, hal. 220-221
[31] *Ibid.*, hal. 221

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.[32]

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/ dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada peneliti, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,... hal. 276

data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moeloeng dan Ahmad Tanzen, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[33] Tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain:

[33] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 169

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelumterjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya mengurus perinjinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur- unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta izin kepada pihak Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah secara lisan maupun tertulis dengan menyerahkan surat izin penelitian, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan tentang kegiatan anggota pelajar IPNU IPPNU Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun sacara langsung di lokasi penelitian, yakni Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a) wawancara dengan kepala sekolah MA Raudlatut Thalabah, Pengurus Komisariat Raudlatut Thlabah (menjabat sekarang), Ketua Demisioner Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah, serta Sekretaris Demisoner IPPNU Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah . Observasi/ mengamati pelakasanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh anggota pelajar

pengurus komisariat Raudlatut ThAlabah Kec. Ngadiluwih. Dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa data tentang kondisi, data anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih serta dokumen- dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Data yang dipeoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajaridan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.[34]

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*...,hal. 42

pedoman penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini berjudul Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Membentuk Karakter Anggota Pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.